

PENGARUH GAYA MENGAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR PASSING BAWAH DALAM PERMAINAN BOLA VOLI PADA SISWA SMP KELAS VIII TAHUN 2013/2014

Ahmad Muchlisin Natas Pasaribu

Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi
Universitas Muhammadiyah Tangerang
E-mail: *ahmadmuchlisinnatas@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Gaya mengajar dan motivasi untuk belajar hasil Passing Bawah dalam permainan Bola Voli. Selain itu, penelitian juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi pada kedua gaya mengajar. Gaya mengajar dalam penelitian ini adalah kebalikan dari gaya mengajar dan praktek gaya mengajar, dan motivasi untuk belajar motivasi belajar tinggi dan rendah motivasi belajar. Penelitian yang dilakukan ini di SMP Negeri 3 Satu Atap Labuhan Batu Utara Provinsi Sumatera Utara tahun akademik 2013/2014 (Semester 2). Metode penelitian adalah eksperimen dengan desain faktorial 2x2 dengan ukuran sampel dari 52 orang. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Secara keseluruhan ada perbedaan antara gaya mengajar dan gaya mengajar praktek timbal balik Bola Voli hasil belajar, (2) Bagi siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar, memberikan gaya mengajar resiprokal untuk memberikan efek yang lebih baik daripada gaya mengajar praktek di hasil belajar Bola Voli, (3) Bagi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, penyediaan gaya mengajar latihan untuk memberikan efek yang lebih baik daripada timbal balik gaya mengajar untuk belajar Bola Voli, dan (4) Ada interaksi antara gaya mengajar dengan motivasi terhadap hasil belajar Bola Voli.

Kata kunci: Mempengaruhi Mengajar, Motivasi Belajar, Permainan Bola Voli.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan belajar merupakan kebutuhan bagi setiap orang sebab dengan belajar seseorang dapat memahami dan menguasai sesuatu sehingga kemampuannya dapat ditingkatkan. Menurut Wittrock sebagaimana dikutip oleh Good dan Brophy (1990:124) belajar merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan proses perubahan memulai pengalaman, sedangkan Gagne (1997:3) mendefinisikan belajar sebagai perubahan disposisi melalui usaha yang sungguh-sungguh yang dilakukan dalam waktu tertentu dan bukan karena proses pertumbuhan. Dari definisi tersebut ada tiga hal penting dalam belajar, yaitu: (1) proses perubahan yang didapat melalui pengalaman, (2) perubahan yang terjadi bersifat permanen, (3) perubahannya meliputi ranah pengertian, sikap, pengetahuan, informasi, kemampuan, dan keterampilan. Manusia cenderung termasuk makhluk yang memiliki tipe belajar yang paling kompleks, baik berupa belajar verbal, motorik, belajar nilai-nilai dan moral (Lutan,1998:116). Tahap-tahap yang dilalui dalam proses belajar gerak adalah: (1) tahap kognitif, (2) tahap fiksasi untuk gerak tertutup dan tahap asosiasi untuk gerak terbuka, (3) tahap otonom (Rahantoknam, 1998:240).

Dalam upaya mencapai hasil belajar yang baik dalam pembelajaran pendidikan jasmani, maka guru pendidikan jasmani perlu mengupayakan strategi mengajar yang efektif dan atraktif. Mosston, (1994:3) berpendapat bahwa strategi mengajar seperti halnya strategi perang, merupakan suatu cara untuk menyiasati sistem pembelajaran, sehingga tujuan proses pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Terdapat beberapa strategi atau gaya mengajar diantaranya gaya mengajar

resiprokal. Halim dan Mukholit (1994:1) mengatakan pengorganisasian gaya mengajar cara resiprokal dilakukan secara berpasangan. Setiap anggota dari pasangan ini mempunyai peran masing-masing. Salah satu diantara mereka berperan sebagai pelaku sementara yang lainnya berperan sebagai pengamat. Gaya mengajar *resiprokal* pada dasarnya menggunakan landasan teori umpan balik atau *feed back*. Teori ini beranggapan bahwa informasi tentang hasil belajarnya berdasarkan tindakan yang dilakukan oleh pengamat. Informasi yang menyebabkan perbaikan disebut umpan balik negatif, sedangkan informasi yang justru memantapkan hasil belajarnya disebut umpan balik positif (Matakupan,1992:1). Kemudian gaya mengajar *resiprokal* dalam *Passing* bawah dapat di optimalkan, sedangkan kelemahan gaya mengajar resiprokal dapat diminimalkan, maka diharapkan penggunaan gaya mengajar *resiprokal* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar *passing* bawah dalam bola voli. Gaya mengajar latihan adalah pedoman mengajar dipergunakan oleh guru untuk menyajikan materi pelajaran dalam bentuk latihan bagian demi bagian secara berurutan. Di dalam gaya mengajar latihan unsur-unsur penting adalah guru memberikan peragaan dalam mengajarkan setiap bagian materi pembelajaran secara berurutan dan siswa diberi waktu cukup untuk melakukan latihan secara berulang-ulang. Maka peragaan dan ulangan merupakan unsur menentukan keberhasilan siswa dalam belajar dengan gaya mengajar latihan. James Tangkudung (2012:46) berpendapat bahwa metode latihan merupakan suatu pelajaran untuk mengembangkan latihan, dimana kata metode itu digunakan untuk kondisi materi kegiatan.

Motivasi menurut James Tangkudung yaitu dorongan yang timbul pada diri seseorang, sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Kepribadian siswa akan sangat besar sekali pengaruhnya terhadap kinerja dan pencapaian prestasi dalam belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Sudibyo (2001:21) bahwa kepribadian tidak mudah tampak dan diketahui karena kepribadian adalah kesatuan kebulatan jiwa yang kompleks; kepribadian akan tercermin dalam cita-cita, watak, sikap, sifat-sifat, dan perbuatan. Diperjelas lagi oleh Heckhausen dalam Sudibyo (2001:21) bahwa motivasi adalah proses aktualisasi sumber penggerak dan pendorong tingkahlaku individu memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini sangat perlu sekali menjadi perhatian bagi para guru agar memperhatikan perkembangan psikis yang terjadi pada diri peserta didiknya. Menurut Vroom dalam M. Ngalim Purwanto (2007:72) bahwa motivasi mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki. Kemudian John P. Campbell dan kawan-kawan dalam M. Ngalim Purwanto(2007:72) menambahkan bahwa motivasi mencakup di dalamnya arah atau tujuan tingkah laku, kekuatan respon, dan kegigihan tingkah laku, kekuatan respons, dan ke gigihan tingkah laku. Dalam hal kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan subjek belajar agar dapat tercapai. Winkel (1999:150) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin

kelangsungan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Diperjelas lagi oleh Slameto (1995:89) mengatakan bahwa motivasi adalah suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, interaksi, konsistensi serta arah umum dari tingkah laku manusia yang dapat dilihat dari minat, sikap, perhatian, dan sebagainya. Jadi dalam pembelajaran *passing* bawah motivasi belajar sangat perlu dalam keberhasilan belajar bola voli khususnya pada materi *passing* bawah.

Olahraga bola voli adalah olahraga beregu yang dimainkan oleh dua regu dalam tiap lapangan dan dipisahkan oleh net. Cabang olahraga bola voli sudah lama dikenal masyarakat Indonesia. Salah satu tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah lanjutan tingkat pertama adalah meningkatkan kebugaran jasmani dan ketrampilan gerak dasar olah raga bola voli yang benar. Sebagai cabang olah raga permainan, bola voli merupakan salah satu bahan pelajaran dalam pendidikan jasmani dan kesehatan. Mengingat olah raga bola voli adalah permainan beregu, maka pola kerja sama antar pemain mutlak diperlukan untuk membentuk tim yang kompak dengan demikian, penguasaan teknik-teknik dasar dalam olah raga bola voli secara perorangan sangatlah penting untuk dikuasai. Seperti dikatakan oleh Sarumpaet (1991:133) bahwa Penguasaan teknik dasar bola voli merupakan unsur yang menentukan kalah dan menangnya suatu regu dalam pertandingan kemudian pengertian teknik dasar M. Yunus (1992:68) bahwa melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk mencapai hasil yang optimal. *Passing* bawah merupakan teknik dasar memainkan bola dengan menggunakan

kedua tangan, yaitu perkenaan bola pada kedua lengan bawah, *passing* bawah merupakan teknik *passing* yang sering digunakan untuk menerima bola servis atau *smash*. Gerhard Durrwatcher (1990:52) berpendapat bahwa untuk bola-bola servis atau *smash*, teknik *passing* bawah lebih aman, jika dibandingkan dengan teknik *passing* atas yang memerlukan sikap dan jari tangan khusus. Teknik *passing* bawah banyak dipergunakan oleh para pemula, karena teknik *passing* bawah ini paling mudah untuk dipelajari dan merupakan dasar bagi pemain untuk mengembangkan teknik *passing* bawah yang lainnya, Menurut PBVSI (1995:68) memberikan pendapat bahwa Sikap Persiapan : Kedua tangan dijadikan satu, posisi kaki depan ke belakang selebar bahu, lutut ditekuk, kedua lengan sejajar paha, pinggang lurus, pandangan ke arah bola. Dalam penelitian ini variabel independen untuk peningkatan kemampuan *passing* bawah yang diteliti adalah dengan memberikan dua macam unsur kondisi fisik pada permainan bolavoli.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain Faktorial 2 x 2. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 3 Satu Atap Labuhan Batu Utara Provinsi Sumatera Utara sebanyak 52 siswa. Instrumen yang digunakan adalah lembar penilaian proses *passing* bawah bolavoli yang memiliki tingkat *face validity* dan *test-retest*. Instrumen motivasi menggunakan angket yang memiliki validitas 0,85 dan Alpha-Cronbach 0,92. Teknik analisa data menggunakan digunakan teknik analisis varians (anava) dua jalur dengan desain faktorial 2 x 2 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Sebelum melakukan

analisa varian, sebagai syarat memenuhi persyaratan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji normalitas sampel dengan *Lilliefors*, sedangkan untuk mencari tingkat homogenitas varians populasi dengan menggunakan uji *Barlett*. Selanjutnya, jika terdapat interaksi (hasil dari perhitungan anava) dilanjutkan dengan uji Tukey yang bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi F hitung dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Terdapat perbedaan antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar passing bawah.

Perhitungan analisis varians tentang perbedaan keefektifan antara kedua gaya mengajar secara keseluruhan merujuk pada Sudjana. Rangkuman dapat di lihat pada table 4.10. Berdasarkan hasil perhitungan anava, dapat dilihat bahwa F observasi antar kolom (FA) = 6,66, ternyata lebih besar daripada F tabel, yaitu sebesar 4,08 ($F_o = 6,66 > F_t = 4,08$), sehingga H_o ditolak dan H_1 diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar resiprokal dengan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar *passing* bawah. Dengan kata lain bahwa hasil *passing* bawah menggunakan gaya mengajar resiprokal ($\bar{X} = 95.04$ dan $s = 4,046$) lebih baik daripada hasil belajar *passing* bawah menggunakan gaya mengajar latihan ($\bar{X} = 93.13$ dan $s = 2.55$). Ini berarti hipotesis penelitian pertama yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar *passing* bawah telah teruji.

2. *Interaksi antara gaya mengajar dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar passing bawah.*

Berdasarkan rangkuman hasil perhitungan analisis varians, diperoleh harga F_{hitung} interaksi (FAB) =33.28 dan $F_{tabel} = 4,08$, tampak bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada terdapat pengaruh interaksi antara gaya mengajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar *passing* bawah ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa pencapaian hasil belajar *passing* bawah dipengaruhi adanya interaksi antara gaya mengajar dan motivasi belajar.

3. *Terdapat perbedaan antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar passing bawah bagi mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi.*

Perhitungan analisis varians tahap lanjut dengan uji *Tuckey* untuk membandingkan kelompok motivasi belajar tinggi kedua gaya mengajar merujuk pada pendapat Gane V.Glass. Perhitungan mengenai perbedaan pengaruh hasil belajar *passing* bawah bagi kelompok motivasi belajar tinggi yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal dan latihan ($P1 : P2$) secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Rangkuman hasil perhitungan uji *Tukey* seperti tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Rangkuman hasil perhitungan Uji *Tukey*

No	Kelompok yang Dibandingkan	Q _{hitung}	Q _{tabel 0,05}	Keterangan
1	P1 dengan P2	8,35	3,74	Signifikan

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa harga Q_{hitung} (Q_h) = 8.35 lebih besar daripada $Q_{tabel} = 3.74$ atau $Q_{hitung} > Q_{tabel}$ pada taraf signifikan α 0.05, dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, artinya, bahwa hasil belajar *passing* bawah bagi kelompok motivasi belajar tinggi yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal ($\bar{X} = 98.08$ dan $s = 3.06$) lebih tinggi daripada yang diajar dengan gaya mengajar latihan ($\bar{X} = 92.23$ dan $s = 2.55$). Hal ini berarti hipotesis penelitian ketiga yang menyatakan bahwa : Terdapat perbedaan antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar *passing* bawah bagi mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi telah teruji.

4. *Tidak terdapat perbedaan antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar passing bawah bagi mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah.*

Perhitungan analisis varians tahap lanjut dengan uji *Tukey* untuk membandingkan kelompok motivasi belajar rendah. Perhitungan mengenai perbedaan pengaruh hasil belajar *passing* bawah yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal dan latihan (P4 : P3) secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Rangkuman hasil perhitungan uji *Tuckey* seperti tampak pada tabel berikut:

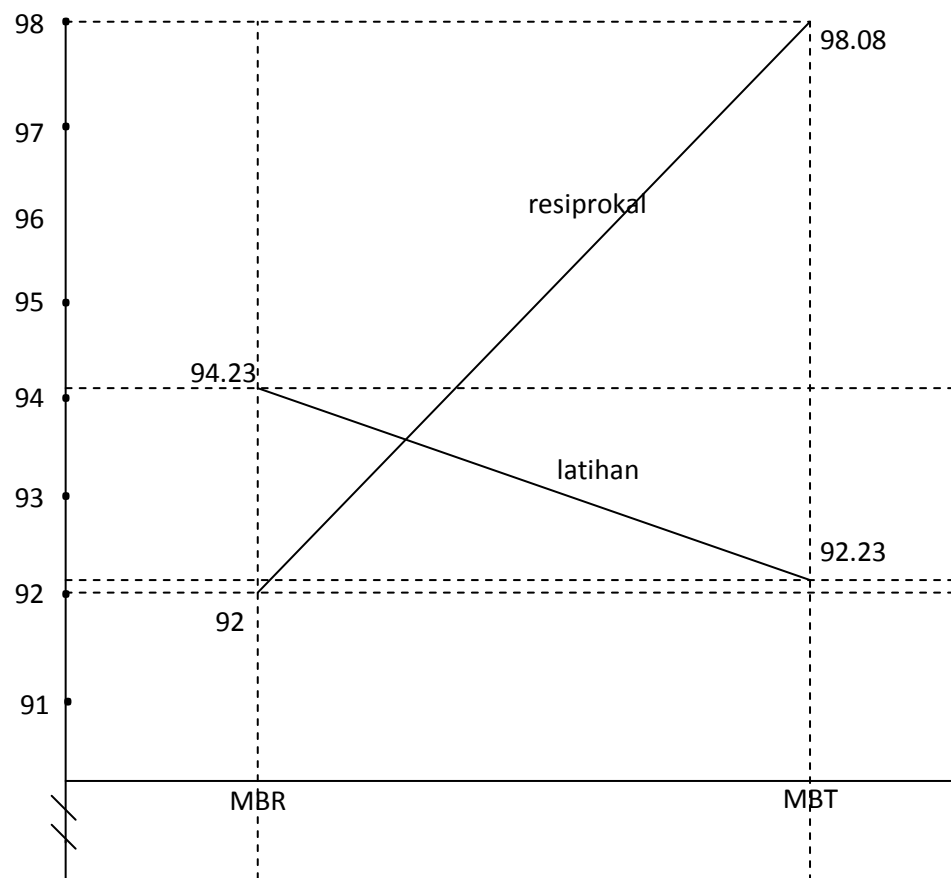
Tabel 2. Rangkuman hasil perhitungan uji *Tuckey*

No	Kelompok Yang Dibandingkan	Q_{hitung}	$Q_{tabel\ 0,05}$	Keterangan
1	P4 dengan P3	3.19	3,74	Tidak Signifikan

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa harga Q_{hitung} (Q_h) = 3.19 lebih kecil daripada $Q_{tabel} = 3.74$ atau $Q_{hitung} < Q_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha 0.05$, dengan demikian hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak, artinya, bahwa hasil belajar *passing* bawah yang dengan gaya mengajar latihan ($\bar{X} = 94.23$ dan $s = 2.20$) lebih tinggi dari pada yang dengan gaya mengajar resiprokal ($\bar{X} = 92$ dan $s = 2.16$). Hal ini berarti hipotesis penelitian keempat yang menyatakan bahwa; Tidak terdapat perbedaan antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar *passing* bawah bagi mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah tidak teruji.

Berdasarkan data hasil penelitian, diperoleh skor rata-rata hasil belajar *passing* bawah kelompok motivasi belajar tinggi yang diajar dengan metode *resiprokal* adalah sebesar 98.08 dan kelompok motivasi belajar rendah adalah sebesar 92. Untuk skor rata-rata hasil belajar *passing* bawah kelompok motivasi belajar tinggi yang diajar dengan metode *latihan* 92.23 dan kelompok motivasi belajar rendah adalah sebesar 94.23.

Dengan demikian hipotesis penelitian ketiga yang menyatakan terdapat interaksi antara gaya mengajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar *passing* bawah teruji. dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Interaksi Gaya mengajar dengan Motivasi belajar.

Keterangan :

MBR : Motivasi Belajar rendah

MBT : Motivasi Belajar Tinggi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis dan hasil pembahasan penelitian yang telah diperoleh maka dapat dijelaskan beberapa yakni Secara keseluruhan terdapat perbedaan antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar

passing bawah. Terdapat interaksi antara gaya mengajar dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar *passing* bawah. Bagi mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, pemberian gaya mengajar resiprokal memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar *passing* bawah. Bagi mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah, pemberian gaya mengajar latihan memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan

DAFTAR PUSTAKA

- Durrwatcher, Gerhard. 1990. *Bermain Bola Voli*. New York: Gramedia.
- Gagne, Robert M., 1997. *The Conditions of Learning* New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Halim, Susilodinata dan Mukholid, Agus. 1994. *Teaching Physical Education By Muska Mosston* Jakarta: Pascasarjana IKIP Jakarta.
- Lutan, Rusli. 1998. *Belajar Keterampilan Motorik Teori dan Metode* Jakarta: Dikti, P2LPTK.
- Matakupan, J.. 1992. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Dinas P dan K DKI Jakarta.
- Mosston, Muska and Sara Asworth. 1994. *Teaching Physical Education*. New York: Mac Millan College Publishing Inc.
- PBVSJ. 1995. *Bola Voli*. Jakarta: Gramedia.
- Purwanto, M. Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahantoknam, B.E. 1998. *Belajar Motorik Teori dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, Jakarta: Dikti, P2LPTK.
- Sarumpaet. 1991. *Teknik Dasar Bola Voli*. Jakarta: Sinar Jaya.

Slameto. 1995. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Setyobroto, Sudibyo. 2001. *Mental Training*. Jakarta: percetakan Solo.

Tangkudung, James. 2012. *Kepelatihan Olahraga, Pembinaan Prestasi Olahraga*. Jakarta: Cerdas Jaya.

Thomas. L., Good dan J.F. 1990. Bropphy, *Educational Psychology: A Realistic Approach New York: Longman*.

Yunus, M. 1992. *Teknik Dasar Permainan Bola Voli*. Yogyakarta: Gramedia.

W.S. Winkel. 1999. *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Menengah Atas*. Jakarta: Grasindo.